

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan di sub sektor makanan dan minuman merupakan bidang utama yang mendukung perkembangan ekonomi. Karena menghasilkan produk-produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan juga merupakan kebutuhan yang wajib terpenuhi setiap hari. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dan makanan dan minuman adalah salah satu sektor manufaktur yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga memiliki kontribusi yang cukup besar juga pada penerimaan pajak. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan fisiologis yang mana kebutuhan ini adalah kebutuhan yang wajib terpenuhi setiap harinya. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu motor utama pertumbuhan industri pengolahan nonmigas yang didukung oleh sumber daya alam berlimpah serta permintaan domestik yang terus meningkat.

Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup positif dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan industri makanan dan minuman memiliki populasi yang besar dan terus meningkat yang mana hal ini menjadikan industri ini menjadi sebuah peluang bisnis yang baik. (Purnawan, 2023)

Perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor industri makanan dan minuman membutuhkan pengelolaan terhadap perputaran kas dan perputaran piutang secara lebih efisien. Dimana di perlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pengukuran

tingkat efektivitas manajemen yang di tunjukkan oleh profitabilitas yang di hasilkan dari penjualan, dan dengan mengetahui profitabilitas yang di miliki perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. (Arita et al., 2024)

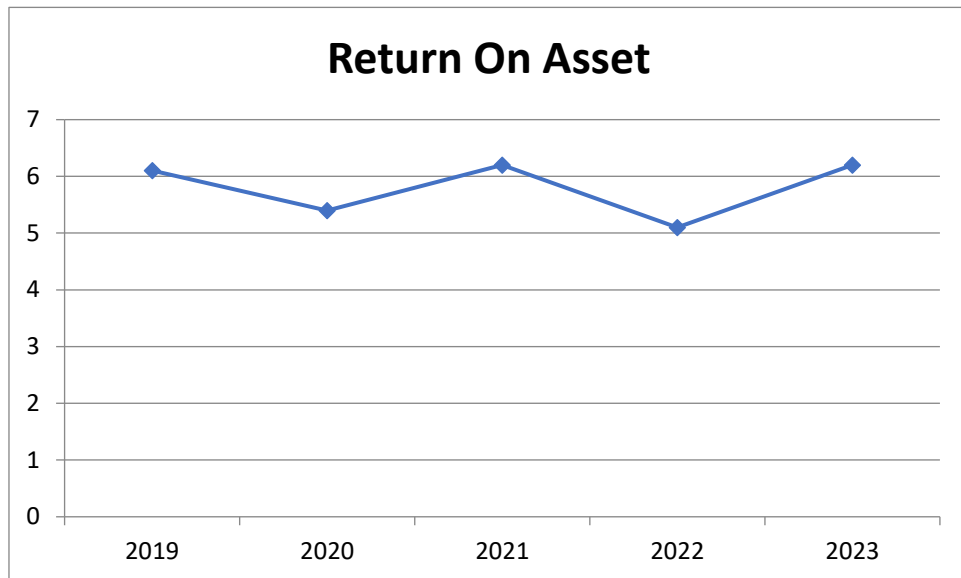
Profitabilitas di sebuah perusahaan tergantung pada perputaran kas dan perputaran piutangnya. Apabila perputaran piutang jatuh tempo secara bersamaan hal ini bisa mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam membayar hutangnya. Begitupun apabila perputaran kas yang terlalu lama dapat berpengaruh terhadap pendapatan atau profit dari perusahaan itu sendiri yang mana mengakibatkan profitabilitas dalam sebuah perusahaan menurun atau kurang baik.

Perputaran hutang jangka pendek yang jatuh tempo secara bersamaan juga menjadi sebuah permasalahan bagi sebuah perusahaan dimana perusahaan dapat kesulitan dalam pembayaran hutang jangka pendek yang jatuh tempo secara bersamaan tersebut dan yang mana permasalahan ini akan berpengaruh juga nantinya ke profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator performa perusahaan yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode waktu yang ditentukan. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba akan bertambah seiring dengan peningkatan profitabilitasnya. Di sisi lain, apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan terbatas. (Aprianingsih & As'ari, 2023).

Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan tempat kerjanya, maka ada kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji. Suatu perusahaan menghasilkan laba maka perusahaan akan meningkatkan pembayaran hutangnya yang berarti semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang.(Mariani & Suryani, 2021)

Menurut pendapat (Manurung, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas adalah salah satu usaha manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Ada berbagai macam laba yang dibagi menjadi 3 yaitu laba operasi, laba kotor, dan laba bersih. Lalu profitabilitas merupakan salah satu usaha untuk memperoleh laba. Dalam pengertiannya tergantung dari kebutuhan dalam pengukuran laba tersebut. Profitabilitas disebut juga sebagai rentabilitas yang merupakan kemampuan untuk memperoleh laba secara menyeluruh dan juga sebagai perubahan penjualan perusahaan menjadi keuntungan dan arus kas pengaruh perputaran kas, profitabilitas merupakan upaya untuk memperoleh keuntungan yang dimiliki perusahaan, yang kaitan dekatnya dengan penjualan, total aktiva dan modal itu sendiri.



Gambar 1.1 Grafik rata-rata ROA Tahun 2019-2023 Pada Indofood

Sukses Makmur Tbk. Perusahaan manufaktur

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada salah satu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Nilai ROA pada tahun 2019 adalah 6.1. Nilai ROA tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 5.4%. Tahun 2021 di dapat nilai ROA sebesar 6.2%. Nilai ROA mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 5.1%. Nilai ROA mengalami kenaikan lagi pada tahun 2023 menjadi 6.2%. Naik turunnya profitabilitas suatu perusahaan dapat di pengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan juga likuiditas pada perusahaan tersebut. Adapun rumus yang di gunakan untuk mencari profitabilitas di atas yaitu dengan ROA, laba bersih di bagi dengan total aset dikali 100% dari rumus tersebut akan di peroleh data profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini memilih melakukan perhitungan dalam mengukur profitabilitas menggunakan ROA. Pemilihan penggunaan ROA karena semakin tinggi tingkat ROA membuat efektivitas manajemen aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih baik. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan.(Wijaya, 2019)

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen, profitabilitas pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2019 - 2023 terdapat perbedaan yang signifikan pada setiap perusahaan. Meskipun mengalami perbedaan pertumbuhan profitabilitas yang cukup signifikan setiap tahunnya, namun sektor makanan dan minuman masih tetap bertahan. Kementerian perindustrian Republik Indonesia menyatakan bahwa industri makanan dan minuman nasional terus menunjukkan kinerja positif. Pertumbuhan industri ini terutama didorong kecenderungan masyarakat khususnya kelas menengah ke atas yang mengutamakan konsumsi produk-produk makanan dan minuman yang higienis dan alami. Industri makanan dan minuman juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri.(Sukadana & Triaryati, 2018)

Alasan memilih rasio ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return On Asset* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar *return on asset* (ROA) semakin

besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Selain itu disebabkan karena dalam beberapa penelitian sebelumnya, umumnya sebagian besar menggunakan rasio keuangan *return on asset* (ROA). (Munawir, 2018)

Dalam penelitian (Aprianingsih & As'ari, 2023) menyatakan bahwa perputaran kas adalah ukuran yang mencerminkan ketersediaan modal yang digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk pembelian bahan baku, pelunasan utang, pembayaran berbagai beban, investasi dan sebagainya. Besarnya rasio kas harus sudah ditentukan oleh perusahaan, agar semua kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi. Dalam perusahaan rasio kas ini harus tersedia. Ketersediaan yang cukup maka resiko perusahaan rendah dan perusahaan dapat menginvestasikan dananya yang dapat menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian (Irman & Iswara, 2019) menyatakan bahwa perputaran kas (CTO) merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan dengan melihat berapa kali kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Seperti halnya bahwa “Perputaran kas dapat menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu, semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Ini juga berarti menunjukkan semakin tinggi efisiensi penggunaan kas, maka akan berpengaruh pada peningkatan keuntungan”.

Perputaran kas di gunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas (Syariah & Ilmu, 2019).

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwasannya perputaran kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Suatu perusahaan dapat diindikasikan berhasil apabila perputaran kas yang terjadi selama periode keuangan tertentu mengalami kenaikan.

Perputaran kas yang terjadi selama periode tertentu dapat dijadikan sebagai acuan para investor dalam menambah investasi bagi perusahaan dalam pendanaan operasional perusahaan di masa yang akan datang. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan laba yang diperoleh akan semakin besar. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan.(Putra et al., 2018)

Pemilihan variabel perputaran kas pada penelitian ini di karenakan perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas dinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.(Widyastuti & Aulia, 2021)

Pemilihan variabel kemampuan kas dalam penelitian ini di karenakan rasio perputaran kas di gunakan untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat di lihat berapakah uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Adapun rumus yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat perputaran kas yaitu dengan menggunakan penjualan bersih di bagi dengan rata-rata kas.(Purwati, 2020)

Perputaran Piutang (RTO) digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan karena piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu relatif singkat sehingga dana yang tertanam didalam piutang usaha dapat segera kembali menjadi kas dan menghindari piutang tidak tertagih.(Irman & Iswara, 2019)

Perusahaan yang menjual produk atau jasa akan mempunyai piutang. Piutang terjadi karena adanya kebijakan penjualan barang atau jasa dalam bentuk kredit. Piutang merupakan elemen modal yang selalu dalam keadaan berputar.

Keadaan perputaran piutang yang semakin efisien dari efektif perusahaan dalam mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan.

Dari penelitian (Hanifa & Megawati, 2023) di simpulkan bahwasannya piutang adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya”. Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja yaitu: kas-inventaris-kas. Sumber terjadinya piutang digolongkan dalam dua kategori, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan-penjualan pokok atas penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar usaha kegiatan perusahaan digolongkan piutang lain-lain.

Yang menjadi faktor utama untuk melihat sebuah perusahaan berjalan efektif dan efisien bisa di lihat dari sudut persediaan dan piutang kas, hal tersebut juga yang menjadi tolak ukur seorang investor yang ingin menanamkan sahamnya di sebuah perusahaan. Jika semakin tinggi perputarannya maka laba atau profitabilitas yang dihasilkan akan semakin baik pula. Dan berdasarkan penelitian sebelumnya ada yang menyatakan bahwasanya perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pencapaian profitabilitas.

Penelitian ini memilih perputaran piutang sebagai variabel (X2) karena perputaran piutang merupakan periode terikatnya piutang yang menunjukkan berapa kali piutang tersebut berputar selama periode tertentu sejak terjadinya

piutang sampai piutang tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Perputaran piutang dianggap memiliki hubungan relatif dengan syarat penjualan perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi dapat menyebabkan rasio lancar yang cukup rendah yang dapat diterima dari sudut pandang likuiditas dan dapat menyebabkan pengembalian atas aktiva yang lebih tinggi.(Munawir, 2018)

Pemilihan rasio perputaran piutang di karenakan rasio perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih kreditnya, yang di ukur oleh lamanya waktu piutang dagang di tagih atau perputaran piutang usaha selama tahun tersebut. Adapun cara yang di lakukan dalam mencari perputaran putang ini yaitu dengan penjualan bersih di bagi dengan rata – rata piutang.(Purwati, 2020)

Manajemen likuiditas sangat penting bagi setiap perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran yang mencakup biaya operasional dan keuangan jangka pendek yang dapat menyebabkan hutang di masa depan oleh karena itu likuiditas bisa disebut sebagai alat pengukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Mengelola likuiditas secara efektif dapat membantu perusahaan dalam mengatasi risiko ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya saat jatuh tempo, di sisi lain pengelolaan ini membuat perusahaan terhindar dari pengeluaran yang berlebihan dari aset yang dipunyai oleh perusahaan. Perusahaan harus mengerti cara mengatur keuangannya untuk mempertahankan jumlah aset lancar yang akan digunakan untuk memastikan bahwa perusahaan telah memenuhi kebutuhan operasional tertentu dan membayar kewajibannya pada tanggal yang telah ditentukan (Nabilla Octaviana Dirmansyah et al., 2022).

Mengelola tingkat likuiditas yang efisien dapat menghindari perusahaan dari kegiatan berinvestasi secara berlebihan dari aset yang dimilikinya. Menyeimbangkan tingkat likuiditas perusahaan dan memaksimalkan laba sangat penting karena banyak perusahaan yang pada akhirnya kehilangan kesempatan dalam memperoleh tingkat kinerja yang baik dalam memperoleh laba yang diakibatkan oleh perusahaan yang secara terus-menerus mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi. (Nabilla Octaviana Dirmansyah et al., 2022)

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik pihak luar maupun dalam perusahaan yang sudah jatuh tempo diukur dengan rasio likuiditas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek. (Hoffman, 2023)

Apabila perusahaan hanya memperhatikan tingkat likuiditas dan tidak memperhatikan kinerjanya dalam menghasilkan laba maka akan menghadapi masalah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan kemajuan perusahaannya. Oleh karena itu, likuiditas dianggap penting oleh perusahaan dikarenakan sebagai salah satu faktor yang memberi pengaruh tingkat profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Nabilla Octaviana Dirmansyah et al., 2022)

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satu faktor yang dapat menjadi indikator dalam menilai kelangsungan hidup berdasarkan kinerja suatu perusahaan adalah tingkat likuiditas dari perusahaan itu sendiri. Likuiditas menjadi acuan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Suatu kewajiban diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal perusahaan, atau jangka waktu pelunasan kewajiban jangka pendek adalah paling lama satu tahun (Hendra, 2019).

Pemilihan variabel likuiditas dalam penelitian karena likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. (Rahmah et al., 2019)

Dalam penelitian ini menggunakan likuiditas sebagai variabel intervening, likuiditas di hitung dengan menggunakan *current ratio*. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, berapa banyak aset jangka pendek yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo. Jika *current ratio* terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukan persediaan, namun jika *current ratio* rendah, relatif menyebabkan meningkatnya penurunan laba, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara relatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hanifa & Megawati, 2023) meneliti mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas maka dapat diambil kesimpulan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROA dan perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA pada sehingga secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan.

Penelitian dari (Zaihora Putri Febiyanti & Ferry Santoso, 2024a) menyatakan bahwa dalam penelitiannya didapatkan hasil, bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman secara bersama-sama. Hasil yang didapat berarti jika perputaran kas dan perputaran piutang berjalan bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arci & Ermawati, 2024) kesimpulannya ialah likuiditas, profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan diperusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dimana semakin rendah likuiditas, profitabilitas dan aktivitas yang dihasilkan maka semakin rendah pula nilai perusahaan, makin tinggi likuiditas, profitabilitas dan aktivitas maka nilai perusahaan juga tinggi. Likuiditas secara parsial tidak punya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diperusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Profitabilitas secara parsial tidak punya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diperusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Aktivitas secara parsial punya pengaruh positif serta signifikan

terhadap nilai perusahaan diperusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. likuiditas, profitabilitas dan aktivitas secara simultan punya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diperusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan Dan Minuman) Yang Terdaftar Di BEI 2019 – 2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Belum stabilnya Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi signifikan dari tahun ke tahun, seperti yang tercermin dalam perubahan rasio Return on Assets (ROA) selama periode 2019-2023.
2. Perputaran kas yang terlalu lambat sehingga mengakibatkan pendanaan operasional perusahaan, hal ini dapat menyebabkan gangguan pada kegiatan produksi dan distribusi serta menurunkan profitabilitas.

3. Pengelolaan piutang yang belum optimal menyebabkan tertundanya konversi piutang menjadi kas, sehingga perusahaan kesulitan memenuhi kebutuhan operasional dan keuangan.
4. Penumpukan utang jangka pendek oleh perusahaan yang jatuh tempo secara bersamaan sehingga menimbulkan kesulitan bagi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, hal tersebut yang berdampak negatif pada profitabilitas.
5. Masi adanya ketidak seimbangan dalam pengelolaan likuiditas, baik terlalu tinggi maupun terlalu rendah, dapat memengaruhi efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
6. Tingginya tingkat ketergantungan perusahaan Industri makanan dan minuman di Indonesia pada pertumbuhan permintaan domestik. Perubahan tren konsumsi atau penurunan daya beli yang mana hal ini dapat memengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan.
7. Rasio ROA yang fluktuatif atau menurun setiap tahunnya menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba secara konsisten.
8. Besarnya tekanan perusahaan untuk bersaing dalam menyediakan produk yang higienis, alami, dan sesuai dengan preferensi konsumen yang terus berubah. Jika perusahaan tidak dapat bersaing makan hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas dari perusahaan itu sendiri yang mana nantinya berdampak besar terhadap keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

9. Terus meningkatnya fluktuasi harga bahan baku yang berasal dari sumber daya alam dapat memengaruhi biaya produksi, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas.
10. Ketidakefisienan dalam mengintegrasikan pengelolaan kas, piutang, dan likuiditas dapat menurunkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dan mendapat hasil yang maksimal dalam penelitian serta keterbatasan peneliti dalam hal pengetahuan, dana dan waktu, maka peneliti hanya akan meneliti tentang :

Perputaran kas (X1), dan perputaran piutang (X2) sebagai variabel bebas, profitabilitas (Y) sebagai variabel yang terikat dengan likuiditas (Z) sebagai variabel intervening dengan objek perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan yang di ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2023?

2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas melalui likuiditas sebagai variabel intervening pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas melalui likuiditas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

2. Untuk mengetahui dan menganalisa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui dan menganalisa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2023
4. Untuk mengetahui dan menganalisa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2023
5. Untuk mengetahui dan menganalisa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2023
6. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas melalui likuiditas sebagai variabel intervening pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
7. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas melalui likuiditas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2023

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Memberi masukan berupa saran dan informasi kepada pihak perusahaan tentang kinerja keuangan dan dampak yang ditimbulkannya,

sehingga untuk kedepannya perusahaan bisa berfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

2. Bagi Akademik

Manfaat bagi akademik dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu analisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur (Sub sektor industri makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah di peroleh di bangku kuliah dalam mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang di peroleh di perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada di lapangan.